

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada Pasar Kelua yang beralamt di Jl. Ahmad Yani Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Kode Pos 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah prosedur yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Terdapat tiga pendekatan utama dalam penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran (*mixed methods*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta memaparkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan nyata pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif ini menekankan pada usaha peneliti untuk menyajikan realitas sebagaimana adanya, secara menyeluruh, jelas, dan

berdasarkan fakta yang dapat diamati baik melalui penglihatan maupun pendengaran. Dengan pendekatan ini, penelitian akan menguraikan berbagai aspek yang berhubungan dengan implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 31 Tahun 2018 tentang Pengurangan Sampah Plastik di Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

“Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian, seperti hasil wawancara dengan informan yang menjadi objek kajian. adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket” (Sulung dan Muspawi 2024:112).

2. Data Sekunder

Menurut Alir dalam Sulung dan Muspawi (2024:112–113), mendefinisikan bahwa:

“Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah”.

3. Sumber Data

Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Abdul Fattha Nasution (2023:80) mendefinisikan:

“*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan cara mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu, *purposive sampling* juga disebut dengan *judgment sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel atau responden berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dengan jumlah responden sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Erfin Nirza Siregar, ST	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong
2.	Muhammad Ramadani, S.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
3.	Tuhrani, S.AP	Kepala UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah Selatan
4.	Nahliyana Annita S.Si	Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda
5.	Iwan	Petugas Pengawas Kebersihan
6.	Sarjan	Petugas Kebersihan
7.	Nur Riska Wahyuni	Masyarakat/Pedagang
8.	Siska	Masyarakat/Pedagang
9.	Hj Rahmawati	Masyarakat/Pedagang
10.	Rima Hartati	Masyarakat/Pembeli
11.	Nurliyani	Masyarakat/Pembeli
12.	Anita	Masyarakat/Pembeli
Total		12 Orang

Sumber: Data Dibuat Peneliti Pada Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Agar memberi kemudahan dalam memenuhi variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, perlu dirumuskan pengertian dan istilah yang digunakan untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam membentuk indikatornya adapun teori yang dikemukakan oleh Edward III dalam Irawaty Igirisa (2022:77-82) mengemukakan bahwa Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur birokrasi.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi kebijakan Edward III dalam Irawaty Igirisa (2022:77-82)	1. Komunikasi	a. Transmisi b. Kejelasan c. Konsistensi
	2. Sumber daya	a. Staf/Petugas b. Informasi/Pemahaman c. Wewenang d. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Pengangkatan Birokrat b. Insentif
	4. Struktur birokrasi	a. SOP b. Fragmentasi

Sumber: DOP Dibuat Peneliti Pada Tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian dimana mengharuskan seorang peneliti mampu merencanakan dengan baik penelitian yang dilakukannya dan sangat menentukan dalam suatu penelitian agar bisa dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara

dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengambilan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, disusun dalam pola tertentu, serta dipilih bagian yang penting dan relevan dengan fokus penelitian untuk ditarik kesimpulan yang bermakna.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dilakukan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246-252), analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, hingga data mencapai titik jenuh, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari lapangan. Mengingat banyaknya data yang terkumpul, peneliti perlu menyeleksi dan menyederhanakan data agar mudah dipahami dan diolah. Proses reduksi dilakukan dengan merangkum, memilih informasi penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menemukan tema dan pola tertentu. Reduksi data membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti serta memudahkan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya. Kegiatan ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analitis agar hasil penelitian memiliki nilai temuan yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian atau penampilan data. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, atau diagram alur yang menggambarkan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman bentuk penyajian yang paling sering digunakan adalah teks naratif karena mampu menjelaskan makna data secara menyeluruh. Penyajian data bertujuan agar

peneliti lebih mudah memahami fenomena yang diteliti dan menentukan langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum terdapat bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut memperoleh dukungan dari data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah atau kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan juga berkembang atau berubah. Hal ini disebabkan karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat mengalami penyesuaian sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan hasil temuan baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penjelasan mengenai suatu fenomena yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang. Selain itu, temuan juga dapat berbentuk hubungan sebab-akibat, interaksi antar variabel, hipotesis baru, maupun teori yang dikembangkan dari hasil penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan proposal penelitian data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan data dari berbagai sumber dapat dilakukan dalam 3 tahapan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang tidak sesuai dengan temuan. Jika ditemukan data yang bertentangan, maka data dianggap terpercay. Namun jika masih ada data yang berbeda, peneliti perlu meninjau atau mengubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temanya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.